

**PENGEMBANGAN POTENSI DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN
ANGLO BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG
DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**GITA MARDHATILLAH
1914151026**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN POTENSI DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN ANGLO BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

OLEH

GITA MARDHATILLAH

Pariwisata mulai dilirik sebagai salah satu sektor yang sangat menjanjikan bagi perkembangan wilayah di skala global dengan perkembangannya. Saat ini para pengunjung lebih menyukai wisata alam yang dikombinasi peran serta masyarakat. Salah satu daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran adalah Air Terjun Anglo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi umum objek wisata Air Terjun Anglo, menganalisis persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Air Terjun Anglo, dan menganalisis pengembangan potensi daya tarik wisata Air Terjun Anglo berdasarkan persepsi pengunjung. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan panduan kuisisioner. Jumlah responden yang diambil sebanyak 50 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (batas error 15%). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *Skala Likert* dan diuraikan secara deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa objek wisata ini dibuka untuk umum sejak tahun 2018 dan berada pada ketinggian kurang lebih 400-500 mdpl. Persepsi pengunjung pada lima komponen yang ada yaitu atraksi wisata, infrastruktur dan aksesibilitas, akomodasi, fasilitas dan pelayanan, serta pengelola dan sumber daya manusia tergolong baik. Langkah awal yang dapat dilakukan guna pengembangan objek wisata ini adalah dengan merawat, memperbaiki, dan menambah fasilitas yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlu dilakukan pengelolaan lebih lanjut mulai dari perbaikan dan menambah fasilitas yang kurang memadai pada objek wisata ini agar wisata ini dapat dikembangkan sehingga dapat menarik minat pengunjung.

Kata kunci : Persepsi, pengunjung, fasilitas, infrastruktur, akomodasi, Air Terjun Anglo, pengelola.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF THE POTENTIAL TOURIST ATTRACTION OF ANGLO WATERFALL BASED ON VISITOR PERCEPTIONS IN PESAWARAN REGENCY LAMPUNG PROVINCE

By

GITA MARDHATILLAH

Tourism is starting to be glimpsed as a very promising sector for regional development on a global scale with its development. Currently visitors prefer nature tourism combined with community participation. One of the tourist attractions owned by Pesawaran Regency is Anglo Waterfall. The purpose of this study was to describe the general condition of the Anglo Waterfall tourist attraction, analyze visitor perceptions of the Anglo Waterfall tourist attraction, and analyze the potential for developing the Anglo Waterfall tourist attraction based on visitor perceptions. Collecting data in this study using the interview method with a questionnaire guide. The number of respondents taken was 50 people who were determined using the Slovin formula (error limit of 15%). The data obtained were then analyzed using a Likert Scale and described in a quantitative descriptive manner. The results of the study illustrate that this tourist attraction has been open to the public since 2018 and is located at an altitude of approximately 400-500 meters above sea level. Visitors' perceptions of the five existing components, namely tourist attraction, infrastructure and accessibility, accommodation, facilities and services, as well as management and human resources, are classified as good. The first step that can be taken for the development of this tourist attraction is to maintain, repair and add to existing facilities. The conclusion from this research is that it is necessary to carry out further management starting from repairing and adding inadequate facilities at this tourist attraction so that this tour can be developed so that it can attract visitors.

Keywords: Perception, visitors, facilities, infrastructure, accommodation, Anglo Waterfall, manager.

**PENGEMBANGAN POTENSI DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN
ANGLO BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI KABUPATEN
PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

GITA MARDHATILLAH

Skripsi

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **PENGEMBANGAN POTENSI DAYA TARIK
WISATA AIR TERJUN ANGLO BERDASARKAN
PERSEPSI PENGUNJUNG DI KABUPATEN
PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

Nama : **Gita Mardhatillah**

NPM : 1914151026

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

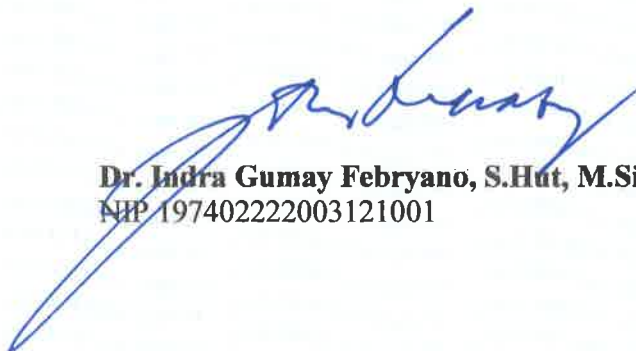


Dr. Ir. Gunardi D. Winarno, M. Si.
NIP 196912172005011003



Rusita S.Hut., M.P.
NIP 198007032012122001

2. Ketua Jurusan Kehutanan



Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut, M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ir. Gunardi D. Winarno, M. Si.



Sekretaris

: Rusita S.Hut., M.P.

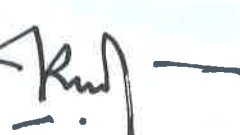


Penguji

: Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Arwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 31 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Mardhatillah
NPM : 1914151026
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : Bernung, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten
Pesawaran

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya-sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Anglo Berdasarkan Persepsi Pengunjung di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,
Yang membuat pernyataan



Gita Mardhatillah
NPM 1914151026

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Gita Mardhatillah yang akrab disapa dengan panggilan Gita. Lahir pada tanggal 18 Maret 2002 di Bernung Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Aidin Sanjaya dan Ibu Rusni. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bernung. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pesawaran dan menyelesaikan pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas penulis selesaikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gedong Tataan pada tahun 2019.

Tahun 2019, Penulis melanjutkan pendidikannya dengan mengikuti jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima pada pilihan pertama yaitu Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis tidak hanya aktif dalam kegiatan akademik namun juga aktif dalam kegiatan non-akademik. Kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Universitas Lampung dan Himasyilva sebagai anggota. Adapun dalam kegiatan akademik yaitu menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Perilaku Satwa Liar tahun 2023. Pada tahun 2022 Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamandi, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Pada tahun yang sama juga Penulis mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) di KHDTK Getas, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Bismillahirrahmanirrahim
Karya Kecil Ini Ku Persembahkan Untuk Keluarga Tersayang, Terkhusus
Untuk Kedua Orangtua Tercinta Yaitu Ibu Rusni dan Bapak Aidin Sanjaya

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”
(QS. Al-Baqarah :286)***

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Anglo Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung” dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Kehutanan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Dengan penuh hormat, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S, Hut., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Gunardi D. Winarno, M. Si. pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dengan penuh khidmat dan kesabaran, memberikan banyak arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Rusita, S. Hut., M.P., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dengan penuh khidmat dan kesabaran, memberikan banyak arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rahmat Safe'i, S. Hut., M. Si. selaku dosen pembahas atau penguji skripsi yang telah memberikan banyak saran, kritik, perbaikan, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si., IPM. selaku dosen pembimbing akademik (PA). yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi selama penulis menempuh masa perkuliahan.

7. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staff Universitas Lampung terkhusus Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Pihak Pengelola Air Terjun Anglo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh pengunjung Air Terjun Anglo yang telah berkenan untuk diwawancarai pada proses pengambilan data.
10. Orang tua penulis, Ibu dan Bapak tercinta yaitu Ibu Rusni dan Bapak Aidin Sanjaya yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun materi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah membesarkanku menjadi anak yang kuat. Maaf belum bisa menjadi kebanggaan Ibu dan Bapak, tapi percayalah tidak pernah surut tekad ini untuk membahagiakan dan membanggakan kalian. Semoga Allah memberikan kita umur yang panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan agar bersama-sama kita dapat menikmati keberhasilan di masa depan.
11. Kedua kakak kandung penulis, saudara Yosef Relli Aprisona dan Nopriansyah El Izlam yang telah memberikan dukungan berupa doa, semangat, maupun materi selama penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar sampai dengan Perkuliahan. Terima kasih telah menjadi kedua sosok pahlawan bagi penulis, tanpa pengorbanan kedua kakak penulis tidak akan sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis yaitu saudari Vio Deka Ananda, Anggi Renvilia S, dan Popy Sry Handayani yang penulis sayangi. Terima kasih telah senantiasa menjadi rumah untuk berkeluh kesah, serta memberi dukungan berupa semangat dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
13. Bela Dwi Rahmadani dan Nida Afifah yang senantiasa menemani penulis berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah selalu kebersamai, menjadi rumah untuk berkeluh kesah, dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Ratih Purwasih dan Diah Febi Utami yang juga merupakan kedua sahabat penulis yang dukungannya tidak dapat penulis jabarkan satu persatu. Terima kasih sudah selalu siap menampung segala keluh kesah penulis selama penyelesaian skripsi ini.
15. Leona Amelia dan Afrindah Sinurat yang telah berkontribusi besar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa menyemangati penulis.
16. Saudara seperjuangan Kehutanan Angkatan 2019 (*FORMICS*) yang selalu memberikan doa dan semangat.
17. Teman-teman seimbangin (Adisha, Lady, Bianca, Citra, dan Soleh) yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi.
18. Seluruh pihak-pihak terlibat, teman, dan orang-orang baik yang membantu pada penyelesaian skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata penulis meminta maaf dan menyadari bahwa di dunia ini tidak ada kata sempurna sama halnya dengan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

Gita Mardhatillah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Pariwisata..... | 6 |
| 2.2 Wisata Alam | 7 |
| 2.3 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)..... | 8 |
| 2.3.1 Objek Wisata | 9 |
| 2.6.2 Jenis Objek Wisata | 10 |
| 2.6.3 Kualitas Objek Wisata | 10 |
| 2.4 Ekowisata..... | 11 |
| 2.4.1 Definisi | 11 |
| 2.4.2 Prinsip dan Kriteria Ekowisata | 12 |
| 2.5 Persepsi..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| III. METODOLOGI | 15 |
| 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian | 15 |
| 3.2 Alat dan Objek Penelitian | 16 |
| 3.3 Batasan Penelitian..... | 16 |
| 3.4 Jenis Data..... | 16 |
| 3.4.1 Data Primer | 16 |
| 3.4.2 Data Skunder | 17 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 17 |
| 3.5.1 Populasi | 17 |
| 3.5.2 Sampel | 17 |
| 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data | 17 |
| 3.6 Analisis Data..... | 19 |
| 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian | 21 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 22 |
| 4.1 Gambaran Umum Air Terjun Anglo..... | 22 |
| 4.2 Karakteristik Responden..... | 23 |
| 4.2.1 Karakteristik berdasarkan usia..... | 23 |
| 4.2.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan | 24 |
| 4.2.3 Distribusi Pengunjung Berdasarkan Daerah Asal | 25 |
| 4.3 Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Air Terjun Anglo | 26 |
| 4.4 Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Anglo | 48 |
| 4.4.1 Perbandingan Nilai Akhir Persepsi | 49 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 51 |
| 5.1 Simpulan | 51 |
| 5.2 Saran | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
| LAMPIRAN..... | 60 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian | 66 |
| 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Penelitian | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Bagan alir kerangka Pemikiran..... | 5 |
| 2. Peta lokasi penelitian Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Anglo Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung..... | 15 |
| 3. Pintu masuk objek wisata Air Terjun Anglo..... | 23 |
| 4. Usia responden..... | 23 |
| 5. Jenis kelamin responden..... | 24 |
| 6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan..... | 24 |
| 7. Karakteristik responden berdasarkan daerah asal..... | 25 |
| 8. Skor rata-rata komponen atraksi wisata..... | 27 |
| 9. Kondisi Air Terjun Anglo..... | 27 |
| 10. Lokasi spot foto..... | 28 |
| 11. Sungai-sungai alternatif..... | 29 |
| 12. Skor rata-rata komponen infrastruktur dan aksesibilitas..... | 30 |
| 13. Kondisi jalan utama..... | 31 |
| 14. Kondisi jalan menuju lokasi parkir mobil..... | 31 |
| 15. Kondisi jalan untuk pejalan kaki..... | 32 |
| 16. Papan penunjuk arah..... | 33 |
| 17. Lahan parkir mobil..... | 34 |
| 18. Lahan parkir motor..... | 35 |
| 19. Skor rata-rata komponen akomodasi..... | 36 |
| 20. Lokasi <i>camp ground</i> | 37 |
| 21. Skor rata-rata komponen fasilitas dan pelayanan..... | 38 |
| 22. Mushala pertama..... | 39 |

| | |
|--|----|
| 23. Mushala kedua. | 39 |
| 24. Kantin. | 40 |
| 25. Tiket masuk objek wisata. | 41 |
| 26. Toilet. | 41 |
| 27. Kotak sampah. | 42 |
| 28. Gazebo. | 44 |
| 29. Taman duduk. | 45 |
| 30. Skor rata-rata komponen pengelola dan SDM. | 46 |
| 31. Perbandingan nilai akhir persepsi pada tiap komponen. | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan SPSS | 61 |
| 2. Kuisisioner Penelitian | 68 |
| 3. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Penelitian | 73 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara *megabiodiversity* kedua di dunia yang memiliki sumber daya alam berupa keanekaragaman flora dan fauna yang tersebar baik di daratan, lautan, maupun di udara. Jika dikelola dengan benar, dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendayagunaan yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan destinasi wisata pada daerah yang memiliki sumber daya alam tersebut. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang eksotis menjadi tempat pariwisata. Saat ini pariwisata dipandang sebagai sektor yang sangat menguntungkan, dengan pariwisata penerimaan pendapatan daerah di suatu wilayah yang memiliki destinasi wisata akan memiliki potensi untuk meningkat (Incera dan Fernández, 2015). Dengan demikian, perkembangan pariwisata di Indonesia tidak lepas dari pengembangan pariwisata di level daerah (Oktavio, 2017; Sutanto, 2016).

Pariwisata mulai dilirik sebagai salah satu sektor yang sangat menjanjikan bagi perkembangan wilayah di skala global dengan perkembangannya. Saat ini para pengunjung lebih menyukai wisata alam yang dikombinasi peran serta masyarakat dalam kebudayaan *social* kemasyarakatan (Ridlwani, 2017). Maka ini merupakan peluang untuk menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk mengunjungi objek wisata alam yang ada di Indonesia (Satria, 2009).

Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain hawa sejuk, alam yang indah, dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung yang banyak ditumbuhi aneka ragam bunga dan pohon. Selain keindahan alam, aneka ragam budayanya juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adat istiadatnya (Rostiyati, 2015). Pesawaran merupakan salah satu dari 14 kabupaten

yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan, salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi sumber daya alamnya (Mustain *et al.*, 2018).

Salah satu daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran adalah Air Terjun Anglo. Objek wisata ini dikelola langsung oleh karang taruna dan BUMDES Desa Gunung Rejo. Air Terjun Anglo sudah memiliki tren yang cukup tinggi sebagai salah satu air terjun yang ada di Kabupaten Pesawaran. Air Terjun Anglo masuk ke dalam KSPD (Kawasan Strategis Pariwisata Daerah) Padang Cermin dan Way Ratai yang memiliki pengunjung paling ramai dibandingkan dengan air terjun lainnya (Sari *et al.*, 2017). Sebagai wisata alam, objek wisata Air Terjun Anglo harus dijaga kelestarian alamnya sehingga perlu diberlakukan konsep pariwisata berkelanjutan agar dapat dinikmati generasi saat ini dan generasi selanjutnya.

Pengelolaan wisata alam Air Terjun Anglo dilakukan oleh masyarakat serta karang taruna Desa Gunungrejo baik berupa pembangunan akses jalan maupun perekonomian. Sistem pengelolaan wisata alam ini dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Saat ini telah ada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Gunung Rejo, tetapi minimnya pengalaman dan akses membuat pengelolaan wisata Air Terjun Anglo belum optimal sehingga upaya pengembangan objek wisata ini belum mampu menyokong perekonomian masyarakat di sekitar area objek wisata (Hakim *et al.*, 2019).

Terdapat salah satu hal yang penting untuk diketahui dalam upaya pengembangan kawasan pariwisata. Salah satunya adalah persepsi pengunjung, sangat penting untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap suatu objek wisata sehingga dengan mendapatkan informasi mengenai persepsi pengunjung tersebut, maka pengelola dapat melakukan pengembangan objek dan daya tarik wisata (Prasetyo *et al.*, 2019). Pengembangan wisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan lebih bertahan lama, jika persepsi pengunjung rendah maka menyebabkan ketidakpuasan, sehingga pengunjung tidak akan mengulangi kunjungannya ke lokasi wisata tersebut (Febryano dan Rusita, 2018).

Penelitian mengenai pengembangan potensi daya tarik wisata berdasarkan persepsi pengunjung objek wisata Air Terjun Anglo belum pernah dilakukan, maka pada studi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Anglo Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung” yang diharapkan dapat dijadikan acuan pengelola wisata Air Terjun Anglo dalam meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi umum objek wisata Air Terjun Anglo?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Air Terjun Anglo?
3. Bagaimana pengembangan potensi daya tarik wisata Air Terjun Anglo berdasarkan persepsi pengunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menggambarkan kondisi umum objek wisata Air Terjun Anglo.
2. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Air Terjun Anglo.
3. Menganalisis pengembangan potensi daya tarik wisata Air Terjun Anglo berdasarkan persepsi pengunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

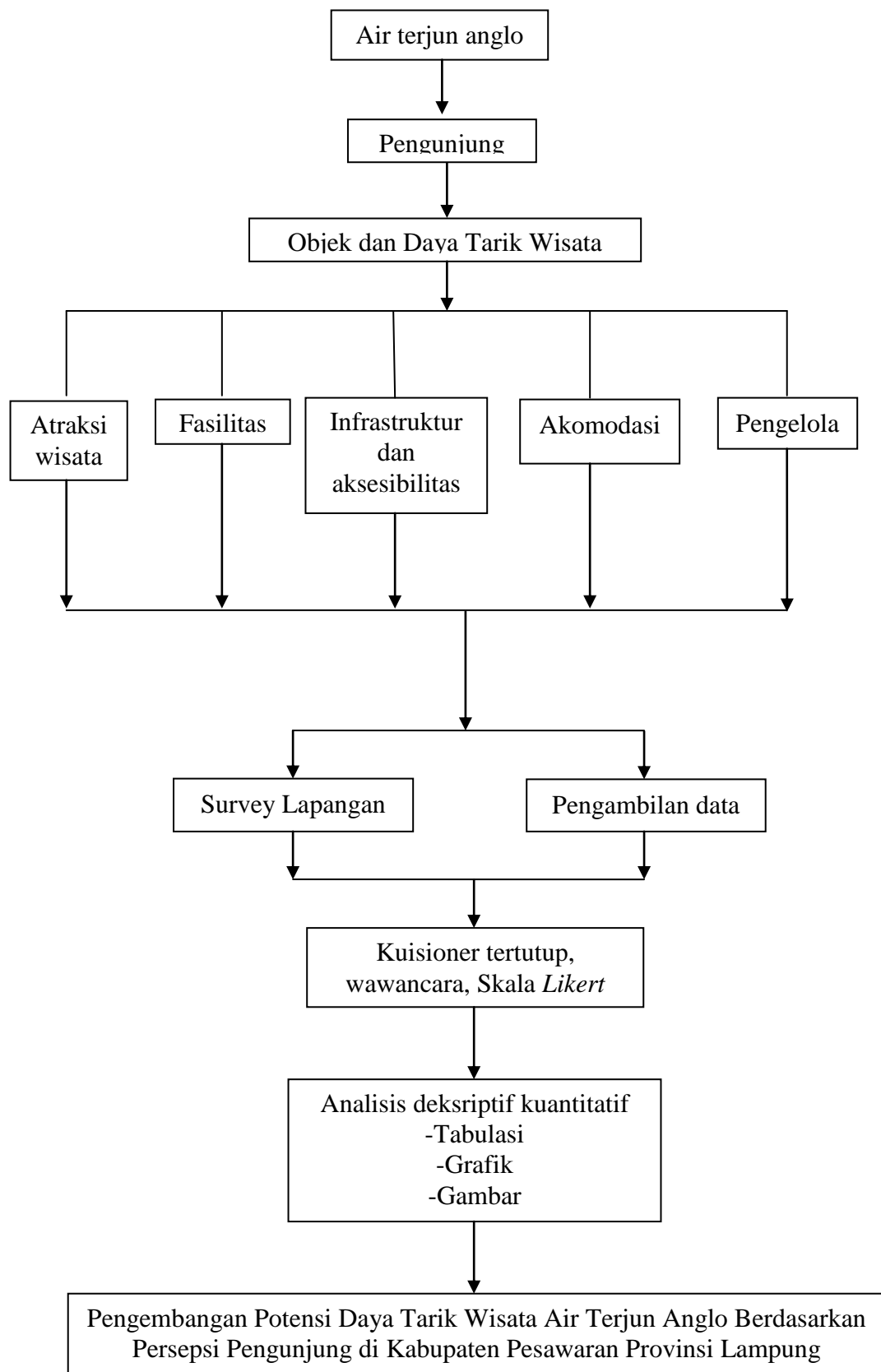
Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan dan manfaat secara ilmiah khususnya dalam bidang ekowisata. Selain itu penulis berharap dengan melakukan penelitian ini, hasil data yang berkaitan dengan persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata, sarana, prasarana, dan pelayanan yang diperoleh dapat memberikan manfaat keilmuan bagi penulis, lembaga pendidikan, dan pengelola objek wisata sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan dan pengelolaan di Air Terjun Anglo.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pariwisata Air Terjun Anglo sebagai wisata alam yang berada di KSPD Padang Cermin dan Way Ratai, dimana KSPD ini banyak memiliki potensi alam yang indah. Sejak tahun 2018 Air Terjun Anglo mulai dibuka untuk umum dan mulai dikembangkan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran jumlah pengunjung Air Terjun Anglo pada tahun 2018 sebanyak 62.400 orang dan pada tahun 2019 berjumlah 80.880 orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan dalam jangka waktu setahun dan memiliki potensi kenaikan jumlah pengunjung pada tahun-tahun berikutnya. Eksplorasi perlu dilakukan untuk mengetahui daya tarik wisata, fasilitas, infrastruktur, aksesibilitas, akomodasi, dan pelayanan yang terdapat di Air Terjun Anglo. Penelitian tentang pengembangan potensi daya tarik wisata berdasarkan persepsi pengunjung termasuk ke dalam penelitian deksriptif dimana pada penelitian ini perlu mengetahui data mengenai kepuasan pengunjung untuk bahan referensi pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Anglo.

Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan di lapangan secara langsung dan melakukan wawancara kepada pengunjung yang ada di lapangan dengan cara kuisioner tertutup. Kuisioner yang diberikan kepada responden berisi pernyataan-pernyataan mengenai pengelolaan wisata di Air Terjun Anglo. Penilaian yang ada disetiap indikator menggunakan acuan penilaian *Skala Likert*. Skala ini merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono, 2007).

Survei lapangan dilakukan sebelum penyusunan kuesioner agar pertanyaan yang ditujukan sesuai dengan keadaan yang ada di Air Terjun Anglo. Hasil analisis persepsi pengunjung kemudian dapat dijadikan referensi pengembangan wisata di Air Terjun Anglo. Kerangka penelitian dapat disusun menjadi bagan alir seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kerangka Pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Prayogo (2018) Mendefinisikan pariwisata secara sederhana sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Pariwisata adalah perjalanan bersifat sementara dari satu tempat ketempat lain, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Kurniansah, 2014).

Pariwisata sebagai sebuah indsturi jasa, digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia (Effendi, 2015). Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Wahab, 2014).

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Pariwisata mencakup semua aspek pariwisata termasuk penciptaan pengembangan objek dan daya tarik wisata yang terkait pariwisata, serta terkait usaha pariwisata lainnya. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata merupakan objek atau daya tarik wisata (Marsono *et al.*, 2016).

Istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat

tinggalnya karena suatu alasan dan bukan merupakan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya (Suwantoro, 2004).

Perkembangan pariwisata Indonesia sudah tidak diragukan memberikan banyak manfaat (Mahagangga *et al.*, 2021). Pada prinsipnya pengembangan pariwisata diawali dengan melakukan inventarisasi sumber wisata, mengidentifikasi untuk melakukan evaluasi secara realistis terhadap potensi yang dimiliki, hal tersebut merupakan bagian dari tahap pendahuluan dan perencanaan. Pengembangan yaitu memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan yang telah ada (Hariyana dan Mahagangga 2015).

2.2 Wisata Alam

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Wisata adalah kegiatan darmawisata yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keistimewaan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu. Sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan (Harahap, 2018).

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seorang pengunjung berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan pengunjung berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Pradikta 2013).

Wisata merupakan perjalanan dan tinggal di suatu tempat (bukan tempat tinggal dan bekerja). Wisata memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah wisata alam. Menurut PP No 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di

Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Wisata alam adalah kegiatan wisata dan rekreasi di alam berupa pemandangan dan keindahan alam (Affandy *et al.*, 2016). Kegiatan dalam wisata alam berhubungan erat dengan alam itu sendiri. Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alam. Wisata alam merupakan salah satu bentuk wisata alternatif (pilihan baru). Menurut Gunawan (1997) wisata alam ini dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu:

1. Wisata alam yang lebih disejajarkan dengan *eco-tourism*, sebagai perjalanan ke kawasan belum terjamah (*virgin*), belum terganggu atau terkontaminasi, dengan tujuan khusus, tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alam, flora dan fauna langka (*wildlife*) beserta segala manifestasi *cultural* yang ada di kawasan tersebut.
2. Pengertian wisata alam yang lebih banyak diminati adalah wisata alam yang lebih lunak dengan resiko yang lebih ringan, namun unsur-unsur alamiah tetap memegang peran penting. Termasuk kelompok ini adalah jenis-jenis wisata berbasis kepada pemandangan alam, pantai, danau, gunung atau lainnya, tetapi tidak bersifat petualangan beresiko tinggi, dan merupakan jenis wisata yang lebih populer.

2.3 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut (Devy, 2017).

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan pengunjung.

2.3.1 Objek Wisata

Menurut Asriandy (2016), objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam, dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Objek wisata merupakan prospek yang bagus untuk digali potensinya. Pada umumnya orang memberi pandangan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001). Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Menurut Suryo Sakti (2012) objek dan daya tarik wisata adalah suatu formasi yang saling terkait yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu lokasi tertentu. Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga yaitu yang pertama objek wisata alam, objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Kedua objek wisata sosial budaya, yang meliputi museum, peninggalan sejarah, situs purbakala, upacara adat, kerajinan, dan seni pertunjukan, serta dapat digunakan sebagai objek dan daya tarik wisata. Ketiga objek wisata minat khusus, wisata minat khusus merupakan jenis wisata baru yang muncul di Indonesia.

Perjalanan ini diperuntukkan bagi pengunjung yang memiliki alasan khusus untuk berkunjung pada suatu kawasan wisata.

2.6.2 Jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut Angga Pradikta (2013) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah, upacara panen, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat- pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (*tourist*) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subjek atau bagian dari *traveler* atau *visitor* (Asriandy, 2016).

2.6.3 Kualitas Objek Wisata

Kualitas objek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung berkunjung. Suatu objek wisata memiliki ketergantungan antara atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Hal ini tentu saja sangat menentukan apakah suatu objek tersebut layak dikunjungi atau tidak. Suatu objek

wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya (Niemah, 2014).

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti, 2013).

2.4 Ekowisata

2.4.1 Definisi

Yulianda (2007) mendefinisikan ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan melestarikan kehidupan, mengkonservasi lingkungan dan kesejahteraan penduduk setempat. Dari definisi ini maka kegiatan di dalam ekowisata lebih menekankan pada kepentingan pelestarian lingkungan serta sosial masyarakat setempat dan mengutamakan pada usaha-usaha skala kecil. Ekowisata berbasis masyarakat menekankan pada usaha pelestarian keanekaragaman hayati dengan menciptakan kerjasama yang erat antara masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata dengan industri pariwisata. Hal mendasar dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat berdasarkan konsep ekowisata adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keterampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata (Priono, 2012).

Ekowisata berbasis masyarakat atau dikenal dengan *Community Based Ecotourism* (CBE) adalah salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan desa dengan melibatkan peran masyarakat setempat secara penuh dari mulai perencanaan sampai pengawasan (Sari dan Wirakusuma, 2016). Dukungan pihak pengelola atau kelembagaan pada suatu ekowisata yang berfungsi membangun pengembangan wisata tersebut juga dapat menjadi nilai

tambah (Bulli *et al.*, 2018). Partisipasi adanya kelompok cinta lingkungan juga dapat menjadi media promosi dan dapat memberikan informasi-informasi dalam kelompok wisata agar dapat memanfaatkan tanpa merusak lingkungan (Desmania *et al.*, 2018 ; Wulandari, 2019).

Kegiatan ekowisata tidak terlepas dari pembatasan jumlah pengunjung agar potensi sumberdaya ekowisata dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Sofiyani *et al.*, 2019). Diperlukan suatu komitmen yang kuat terhadap alam dan masyarakat, khususnya yang berada di sekitar kawasan untuk memanfaatkan peluang dari ekowisata dengan tetap mempertahankan kelestarian alam yang berkelanjutan agar ekowisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan kualitas ekonomi, ekologi, sosial, dan budaya (Qomariah, 2019).

2.4.2 Prinsip dan Kriteria Ekowisata

Prinsip-prinsip dan kriteria ekowisata nasional (1996) telah berhasil diperbarui atau direvisi berdasarkan hasil lokakarya dan pelatihan yang dilaksanakan di Sanur tahun 2006 (Widowati, S. 2012) yang menghasilkan rumusan sebagai berikut:

1. Peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan masyarakat setempat.
2. Memiliki kepedulian, komitmen, dan tanggung jawab terhadap konservasi alam dan warisan budaya.
3. Menyediakan interpretasi yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam dan meningkatkan kecintaannya terhadap alam.
4. Edukasi ada proses pembelajaran dialogis antara masyarakat dan wisatawan.
5. Pengembangannya harus didasarkan atas persetujuan masyarakat setempat melalui musyawarah.
6. Memberdayakan dan mengoptimalkan partisipasi serta sekaligus memberikan kontribusi secara terus-menerus terhadap masyarakat setempat.
7. Menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Secara konsisten memberikan kepuasan kepada konsumen.
9. Dipasarkan dan dipromosikan dengan jujur dan akurat sehingga sesuai dengan harapan (pemasaran yang bertanggung jawab).

Kriteria ekowisata meliputi tiga hal yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologis dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Minat pengunjung terhadap suatu daerah tujuan wisata dapat ditingkatkan melalui pengembangan objek wisata yang ada di lokasi tersebut.

2.5 Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi bergantung pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Setiadi, 2003).

Persepsi pengunjung adalah pandangan atau penilaian pengunjung terhadap sesuatu. Agar mendapat persepsi positif, kualitas suatu objek wisata harus ditingkatkan menjadi lebih baik. Dalam dunia pariwisata persepsi adalah cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing pada industri pariwisata sehingga mereka memiliki persepsi masing-masing dalam melihat fenomena yang ada. Persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Mengenai apa yang diminati, diinginkan, dan diharapkan oleh pengunjung ke suatu destinasi menjadi amat penting artinya dalam kaitan dengan pemasaran objek wisata (Warpani, 2007).

Prasilika dan Tiara H (2007) menggambarkan proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsangan lain. Setelah diterima rangsangan atau data yang ada diseleksi. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi lagi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara. Dikatakan telah terjadi persepsi setelah data atau rangsang tersebut berhasil ditafsirkan.

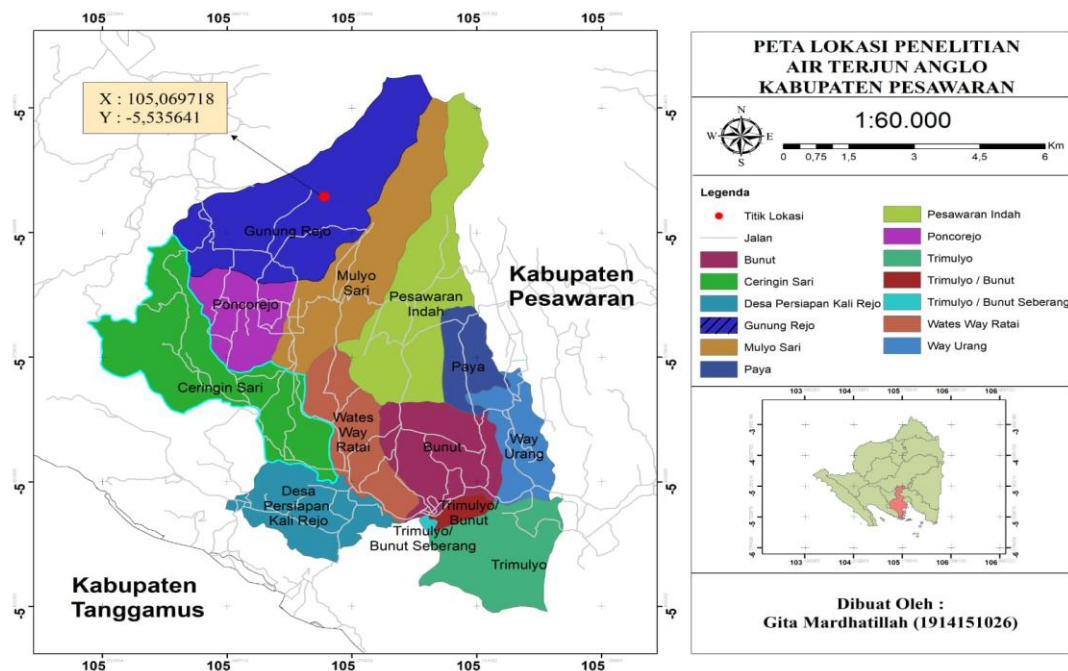
Syarat terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito (1997), yaitu ada objek yang harus dipersepsi, ada alat indera atau reseptor (alat untuk menerima *stimulus*), ada perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi, dan persepsi seringkali dinamakan sikap, pendapat, penilaian. Persepsi diartikan sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berujung ke pusat susunan syaraf yaitu otak sehingga individu tersebut menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar. Oleh sebab itu pada waktu individu menerima stimulus proses penginderaan akan selalu terjadi (Walgito, 2003).

Kepuasan pengunjung mempunyai faktor-faktor yang menentukan suatu objek wisata (Subangkit *et al.*, 2014). Faktor-faktor persepsi pengunjung yang dianalisis merupakan kunci upaya pengembangan wisata Air Terjun Anglo. Sejalan dengan studi Hariyana dan Mahagangga (2015) persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana ekowisata dapat membantu pihak pengelola dalam upaya memperbaiki kekurangan yang ada terhadap pengembangan tempat wisata.

III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara administratif terletak di Dusun (Padukuhan) Kaliawi, Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena wisata Air Terjun Anglo merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh pengunjung namun arah pengembangan wisata Air Terjun Anglo ini belum menentukan peningkatan jumlah kunjungan. Lokasi penelitian Air Terjun Anglo dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Anglo Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Penelitian ini sangat cocok dilakukan karena mengingat tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Air Terjun Anglo. Pengambilan data dilakukan pada bulan November-Desember 2022.

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laptop, kamera (*Digital/Handphone*), alat tulis, *Ms. Excell*, aplikasi SPSS, aplikasi *Arc Gis*, dan kuisisioner untuk pengunjung. Objek penelitian ini yaitu persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan di Air Terjun Anglo.

3.3 Batasan Penelitian

Batasan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Air Terjun Anglo Kabupaten Pesawaran.
2. Penelitian dilakukan pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB dengan memperhatikan pengunjung yang berkunjung.
3. Metode pengambilan sampel dengan perhitungan rumus *Slovin* sebanyak 50 sampel kepada pengunjung yang berada di Air Terjun Anglo.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi :

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden dalam penelitian data primer akan diperoleh dari hasil wawancara serta jawaban kuisisioner tertutup yang diberikan kepada responden. Dalam hal ini, responden yang dimaksud adalah pengunjung yang berkunjung ke Air Terjun Anglo.

3.4.2 Data Skunder

Menurut Sugiyono (2008) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal yang mendukung topik penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pata penelitian ini yaitu :

3.5.1 Populasi

Populasi memiliki makna yang cukup beragam, Sugiyono (2007) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengunjung yang berkunjung ke wisata Air Terjun Anglo.

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2007) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 50 orang berdasarkan populasi yang ada dan dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan dalam pegumpulan data dalam penelitian yaitu melalui metode survei, wawancara, dan teknik *random sampling*.

a. Survei

Metode survei dipilih untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Air Terjun Anglo. Survei pendahuluan dilakukan selama 2 minggu dengan tujuan mendapatkan informasi dan teknis umum yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan data berupa objek dan daya tarik wisata alam, infrastruktur,

fasilitas, dan pelayanan apa saja yang berada dilokasi penelitian sehingga peneliti dapat membuat pertanyaan wawancara atau kuesioner berdasarkan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2018).

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai pedoman, pengamatan lapangan dan kajian kepustakaan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Sugiono, 2017).

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*informan*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada pengunjung dengan menggunakan pedoman kuesioner yang telah dibuat (Widodo, 2018).

c. Teknik *Random Sampling*

Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo (2000) menyatakan bahwa *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sedangkan menurut Margono (2004), *random sampling* secara *simple* didefinisikan sebagai teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara pengambilan sampel dengan random sampling ada 3 (tiga) cara yaitu cara undian, cara ordinal, dan cara randomisasi (Arikunto, 2006).

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah responden yang berusia minimal 17 tahun baik laki-laki maupun perempuan dikarenakan menurut (Hurlock, 2006) usia 17 tahun merupakan usia yang dewasa serta telah dianggap matang secara hukum, dan menurut hukum di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009

pasal 8 ayat 2 dikatakan pada usia 17 tahun masyarakat sudah memiliki identitas diri karena pada usia tersebut masyarakat dianggap telah bertanggung jawab oleh dirinya sendiri. Sehingga diharapkan responden/pengunjung mampu memahami dan bertanggung jawab atas pertanyaan yang diajukan ketika wawancara.

3.6 Analisis Data

Menurut Ikbar (2012) analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Sedangkan Sugiyono (2011) menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan acuan skala *Likert* (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif dilakukan dengan mengubah bilangan skala *likert* ke dalam arti kuantitatif masing-masing nilai *scoring*. Penilaian *scoring* pada persepsi pengunjung terhadap komponen objek wisata terdapat lima alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, cukup setuju = 3, setuju = 4, dan sangat setuju = 5. Hasil *scoring* dikelompokkan dan diolah menggunakan teknik *one score one indicator* yaitu satu nilai untuk satu pertanyaan.

Rumus perhitungan skala likert menggunakan 5 alternatif jawaban

$$1. NL = \sum(n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5)$$

Keterangan: NL = nilai scoring skala *likert*

N = jumlah jawaban score (alternatif skor skala *likert* 1 sampai 5)

2. Rumus perhitungan rata-rata tiap aspek pertanyaan

$$Q = \frac{NL}{X}$$

Keterangan: Q = rata-rata tiap aspek pertanyaan

NL = nilai scoring skala *likert*

X = jumlah sampel responden

3. Rumus nilai akhir tiap aspek

$$NA = \frac{Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + \dots + Qp}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Q = Rata-rata tiap aspek pertanyaan (meggunakan 5 skala) Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*.

P = jumlah seluruh pertanyaan

4. Rumus penentuan jumlah responden

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

e= *error level* 15% (Sugiyono, 2014).

$$n = \frac{3000}{1 + 3000(0,15)^2}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 67,5}$$

$$n = 43,79$$

$$n = 50$$

Jadi, penelitian ini menggunakan sampel responden sebanyak 50 pengunjung karena mengambil pembulatan.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian

Uji validitas dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuisisioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Indikator dalam kuisisioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,30 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

Uji reliabilitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Anglo Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, maka diperoleh kesimpulan dari hasil analisis data sebagai berikut.

1. Objek wisata Air Terjun Anglo merupakan wisata alam yang berada pada dataran tinggi perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian 400-500 dpl. Objek wisata ini memiliki daya tarik dan fasilitas yang cukup lengkap, selain itu aksesibilitas pada objek wisata ini mudah dan dekat sehingga ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki objek wisata Air Terjun Anglo.
2. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Air Terjun Anglo dinilai dari lima komponen yang ada. Pada lima komponen ini, empat komponen mendapatkan nilai 4 yang termasuk ke dalam kategori setuju. Adapun komponen yang mendapat nilai setuju yaitu atraksi wisata, infrastruktur dan aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan, serta pengelola dan sumber daya masyarakat. Hal ini dikarenakan keempat komponen ini memenuhi kondisi yang layak dan baik bagi pengunjung. Sedangkan komponen yang mendapat nilai 3 yang termasuk ke dalam kategori cukup adalah komponen akomodasi, hal ini dikarenakan pada objek wisata ini hanya tersedia fasilitas akomodasi *camping ground* dan *homestay* saja.

3. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengelola guna pengembangan potensi wisata ini adalah dengan memperhatikan dan melakukan perawatan fasilitas yang ada pada objek wisata ini secara rutin. Selain itu pengelola dapat melakukan promosi baik secara langsung maupun melalui media sosial untuk memperkenalkan objek wisata ini agar lebih dikenal secara luas.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis dalam penelitian ini untuk pihak pengelola yaitu perlu ditingkatkan segala pengelolaan yang berada di objek wisata Air Terjun Anglo ini guna meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pengelolaan yang dapat dilakukan misalnya berupa perawatan fasilitas-fasilitas yang ada, menjaga kebersihan, dan menambah fasilitas yang kurang atau tidak ada pada objek wisata ini sehingga objek wisata ini dapat dikembangkan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti. Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Affandy, B., & Setiawan, A. 2016. Potensi Wisata Alam Di Pematang Tanggang Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 4 (1) : 41-50.
- Amanda, L. Yanuar, F. & Devianto, D. Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*. 8(1):179-188.
- Ananto, O. 2018. Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Organisasi Manajemen Fisip*. 5(1):1-11.
- Andre Carrasal Incera & Melchor Fernandez Fer Andez. 2015. Tourism and Income Distribution, Evidence Regional Economy. *Journal Tourism Management Volume*. 48 :11–20.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aprilia, E.R., Sunarti, & Pangestuti, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2):16-21.
- Buli, W., Bakri, S & Febryano, I.G. 2018. Kelembagaan Pertambangan Batu Bara di Hutan Rakyat. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(3): 81–90.
- Djarwanto PS & Pangestu Subagyo. 2000. *Statistik Deskriptif Edisi Keempat*. Yogyakarta. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
- Desmania, D., Harianto, S.P & Herwanti, S. 2018. Partisipasi Kelompok Wanita Cinta Bahari dalam Upaya Konservasi Hutan Bakau. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 28–35.
- Devy, H.A. & Soemanto, R.B. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. 32(1):34-44.

- Effendi, A., & Bakri, S. 2015. Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3 (3) : 71-84.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty : Yogyakarta.
- Febryano, I.G. & Rusita. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konservasi Gajah Sumatra (*Elephas Maximus Sumatranus*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(3):376-382.
- Hurlock, B. Elizabeth. 2006. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Ian Asriandy. 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi.
- Ikbar Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. 2019. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Ekowisata di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (2) : 235-254. IAIN Metro. Lampung.
- Hariyana, K & Mahagangga, A. 2015. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 3(1): 112–123.
- Hutapea, P.J. 2015. Fasilitas Objek Wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. 2(2):1-14.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2006. Balai Pustaka. Jakarta.
- Keliwar, S. & Nurcahyo A. 2015. Motivation and perception visitor against tourist attraction pampang Cultural Village in Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 12(2):19-27.
- Koranti, et al. 2017. *Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng*. Jakarta : Universitas Gunadarma.

- Kurniawan, Sandy. 2013. *Analisis Persepsi dan Preferensi Pengunjung Serta Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Lokasi Taman Margasatwa Ragunan Jakarta*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lakuhati, J. R., Pangemanan, P. A., Pakasi, C, B, D. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Ekowisata di Desa Baho Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 14(1);215-222.
- Latupapua, Y Th., 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri* Vol. VI No.2. Universitas Pattimura. Ambon.
- Mahagangga, I., Anom, I., & Kusuma Negara, I. 2021. Turismemoriosis Sebagai Perkembangan Pariwisata di Badung, Banyuwangi dan Liwi Timur. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 9(1), 88-101.
- Mardika Putra, B. 2019. Mengembangkan Potensi Kampung Gunung Rejo Menjadi Kampung Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi. *Doctoral dissertation*. IBI Darmajaya. Lampung.
- Marsono. 2016. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial-Budaya Masyarakat*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Murti, H.S. 2013. Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Botang Dolphin City. *Jurnal Bumi Indonesia*. 2(2);260-267.
- Mustain, I.A. 2018. Pemetaan Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2017. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mustika, I. Y., Kustanti, A., & Hilmanto, R. 2017. Kepentingan Dan Peran Aktor Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2):113-127.
- Niemah F., Kartika. 2014. Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Pelayanan di Candi Prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Vol. 6 No.1. Yogyakarta.
- Oktavio, A. 2017. Pengaruh Business Proses Reengineering Terhadap Business Process Performance Pada Hotel Budget di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi; Ekonomika*'45. 4(2) : 163-175.
- Pauwah, et al. 2013. *Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang*. Sabua Vol. 5, No.1

- Philip Kotler. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Millenium I*. Terj. Hendra Teguh dan Ronny A. Rusli. PT. Prehalindo. Jakarta.
- Pitana, I Gede & Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi : Yogyakarta.
- Pradikta, R. 2013. Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo, D., Darmawan, A. & Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1):22-29.
- Prasilika, Tiara. 2007. Studi Persepsi Resiko Keselamatan Berkendara Serta Hubungan Dengan Locus Of Control Pada Mahasiswa FKM UI Yang Mengendarai Motor Tahun 2007. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Prayogo. Rangga Restu. 2018. *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia.
- Priono Y. 2012. Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Volume 7 No.1.
- Putri, F.P. & Kurnia, P. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment* (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2):1-15.
- Qomariah, L. 2019. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Meru Betiri*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 83 Hlm.
- Ridlwan, M.A., Muchsin S. Hayat. 2017. *Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Indonesia Political Science Review. 2(2) : 141-158.
- Rostiyati, A. 2013. Potensi Wisata di Lampung dan Pengembangannya. *Jurnal Patanjala*. 5(1) :148-162.
- Safe'i, R., Aristoteles, A., Febryano, I.G., Ananda, V. D., Nurfaizi, M. I., Putra, T. R., & Nopriyanto, Z. 2022. Pelatihan Penggunaan Media Sosial Dalam Mempromosikan Ekowisata Hutan Mangrove Sekar Bahari Desa Margasari, Kabupaten Lampung Timur. Buguh : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*I. 2 (3) : 39-44.

- Safe'i, R. 2022. Analysis Of Damage To Trees In The Costoal Mangrove Forest Of East Lampung Regency. *International Journal Of Sustainable Development and Planning*. 17 (1) : 307-312.
- Sari, C.N & Wirakusuma, R.M. 2016. Pengembangan Fasilitas Wisata berdasarkan Preferensi Pengunjung di Wana Wisata Situ Cisanti Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Resort and Leisure*. 13(2): 15–35.
- Sari, D.R., Sawitri, D., & Rahman, Y. 2018. *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo Dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan*. Institut Teknologi Sumatra. Lampung Selatan.
- Satria D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesia Applied Economics*. 3(1);37-47.
- Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*. Edisi 1. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Sihite, R. Y., Setiawan, A., & Dewi, B. S. 2018. Potensi Objek Wisata Alam Prioritas Di Wilayah Kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6 (2) : 84-93.
- Siregar, Y.C. 2017. Fasilitas Pada Ekowisata Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 4(2) :1-11.
- Sofiyan, A., Winarno, G. D., & Hidayat, W. 2019. Analisis Daya Dukung Fisik, Rill dan Efektif Ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 7 (2) : 225-234.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta. Bandung.

- _____. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Subangkit, L., Bakri, S., & Herwanti, S. 2014. Faktor-Faktor Kepuasan Pengunjung Di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung (*Visitor Satisfaction At The Elephant Conservation Of Centre Way Kambas National Park Of Lampung*). *Jurnal Sylva Lestari*. 2 (3) : 101-110.
- Sutanto, D.H. 2016. Pentingnya Informasi Guna Meningkatkan Minat Wisatawan Wisata di Kota Lama Semarang. *Jurnal Pariwisata Pesona*. 1(1):1-17.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suwardjoko P. Warpani & Warpani Indira P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB Press
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Kanisius:Yogyakarta.
- Umardiono, A. 2011. Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Laut Kepulauan Karimun Jawa. *Jurnal Unair*. 24(3):192-201.
- Wahab. 2014. *Pemasaran Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Widowati, S. 2012. *Kajian Potensi dan Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip dan Kriteria Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen, Desa Taman Sari, Kabupaten Banyuwangi*. Tesis Program Magister. Program Studi Kajian Pariwisata. Program Pascasarjana. Universitas Udayana.
- Winarno, G. D., Fitriana, Y. R., & Yuwono, S.B. 2021. Identifikasi Persepsi Responden Terhadap Wisata Alam Pusri, Danau Ranau Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Rimba Lestari*, 1(1);12-22.
- Wulandari, C. 2019. Modal Sosial Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Ekowisata di Hutan Lindung. *Jurnal Hutan Tropis*. 7(3): 233–239.
- Xavier, S. Harianto, S. P., & Dewi, B.S. 2018. Pengembangan Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 6(2):94-102.
- Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Bogor: Departemen MSP, FPIK, IPB.

Zakaria, F. & Suprihardjo, R., D. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pemekasan. *Jurnal Teknik Pomits* 3(2):23-35.